

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada satu subyek yang mengalami penyakit PPOK dengan gangguan kebutuhan oksigen dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi dan evaluasi, maka penulis menarik kesimpulan:

1. Pengkajian

Hasil pengkajian yang didapatkan pada pasien Tn. A mengatakan tidak sesak napas, tidak mengeluh nyeri dada terutama saat menarik napas, pasien tidak gelisah, pasien tidak mengeluh batuk dan tidak mengeluarkan dahak, saat bernapas tidak penggunaan otot bantu pernapasan, tidak ada bunyi napas tambahan, TD: 120/80mmHg, Nadi:79x/menit, RR: 21x/menit, Suhu:37,0⁰C, pasien terlihat rileks.

2. Diagnosis Keperawatan

Diagnosis yang muncul yaitu memfokuskan satu masalah keperawatan pola napas tidak efektif Gangguan Pemenuhan Oksigenasi di Ruang Paru RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2020. Sedangkan diagnosis lain yang ditemukan adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dan gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol. Hal ini sesuai dengan data yang ditemukan.

3. Rencana Tindakan Keperawatan

Adapun intervensi yang telah dilakukan pada pasien asuhan mengacu pada intervensi yang disusun dari Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) tahun 2018 dan diberikan rencana keperawatan komperhensif dengan memfokuskan pada satu masalah keperawatan yaitu pola napas tidak efektif yang diberikan pada pasien.

Intervensi yang dilaksanakan sebagai besar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sedangkan intervensi lain yang dilakukan yaitu monitor pola napas, monitor bunyi napas, monitor sputum, berikan posisi semi fowler, berikan minum hangat, lakukan fisioterapi dada, lakukan penghisapan lendir, berikan terapi oksigen.

4. Impelementasi keperawatan

Implementasi keperawatan yang diberikan adalah dengan meningkatkan diagnosa dan rencana keperawatan yang ditegakan, pada pasien diterapkan implementasi melakukan aktivitas pola napas tidak efektif dengan penyakit PPOK yang diderita pasien yaitu tidak mengeluh sesak dengan melakukan posisi setengah duduk, sudah memahami tentang penyakitnya. Implementasi kegiatan sebagian besar dilaksanakan sesuai dengan intervensi yang sudah direncanakan, khususnya pada masalah pola napas tidak efektif. Impelementasi tambahan lain yang dikerjakan adalah memonitor terapi oksigen nasal kanul 4 liter/menit, mengatur posisi semi fowler, menganjurkan pasien menarik napas 3 kali, lalu batuk dengan kuat setelah tarik napas ke 3, mengauskultasi bagian dada, memberikan terapi nebulaizer pulmicort 1:1/8jam, pemberian obat omeprazol 1x1 amp (40mg), flumcyl 2x1 amp (300mg), metlprednisolon 3x62,5 mg, azithromycin 1x1 (500mg). Hal ini dilaksanakan karena untuk membantu proses dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang difokuskan dalam laporan KTI ini.

5. Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan data setelah diberikan rencana dan implementasi keperawatan didapatkan hasil atau evaluasi yaitu masalah Tn.A yaitu pola napas tidak efektif, Dengan kreteria hasil yang didapatkan pada pasien tersebut yaitu, dispenea menurun, penggunaan otot bantu pernapasan menurun, pemanjangan fase ekspirasi menurun, frekuensi napas membaik, kedalaman napas membaik. Bersihan jalan napas didapatkan hasil, pasien mampu mengeluarkan dahak secara mandiri, menunjukkan saat bernapas tidak terdengar wheezing, mekonium pada pasien menurun.

Gangguan pola tidur didapatkan hasil, pasien mampu beristirahat dengan nyaman, jumlah tidur pasien dalam batas normal 6-7 jam/hari, perasaan segar setelah tidur dan istirahat. teratasi sebagian karena perlu tidak yang harus dilakukan oleh pasien ataupun keluarga yaitu pantauan. Serta tidak ada ketidak sesuai evaluasi antara teori dengan yang didapatkan pada akhir kegiatan.

B. Saran

Dengan adanya uraian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi RSUD Jendal Ahmad Yani Metro

memberikan pelayanan kesehatan dengan melakukan pelayanan sesuai dengan standar, serta hasil pengumpulan data ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pemberian serta untuk meningkatkan asuhan keperawatan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK yang sesuai SIKI (2018).

2. Bagi pelayanan keperawatan

Memberikan gambaran asuhan keperawatan khususnya dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK serta meningkatkan kesehatan pasien dan penerimaan penyakitnya sehingga disarankan agar tindakan dukungan oksigenasi menjadi salah satu intervensi mandiri sesuai dengan SIKI (2018).

3. Bagi institusi pendidikan

Menambahkan referensi koleksi sumber referensi di perpustakaan dalam mengembangkan asuhan keperawatan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi (pola napas tidak efektif) pada pasien PPOK yang sesuai dengan SIKI (2018).

4. Bagi penelitian selanjutnya

Menjadikan data sebagai masukan dan evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan oksigenasi (pola napas tidak efektif) pada pasien PPOK yang sesuai dengan SIKI (2018).